

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL BACAAN SHALAT
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 17 PEMATANG PUDU
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NEDRA

NIM . 10911009236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL BACAAN SHALAT
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 17 PEMATANG PUDU
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

NEDRA

NIM. 10911009236

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Sopyan, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 17 Pematang Pudu yang telah memberikan kesempatan dan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis dan untuk suami tercinta Syofyan terimakasih atas dukungannya dan kepada ananda tercinta yang membuat ibu semakin semangat melalui ini semua.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan perkuliahan.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna dan ini adalah usaha maksimal penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan bagi semua pihak

Duri, 24 Maret 2012

NEDRA
NIM : 10911009236

ABSTRAK

Nedra(2012) : *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.*

Shalat merupakan rangkaian ibadah wajib yang harus dilakukan bagi umat Islam. Mengingat begitu pentingnya ibadah shalat bagi umat beragama Islam, maka sekolah berkewajiban untuk mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada siswa – siswanya dengan benar.

Permasalahan hafalan bacaan shalat muncul pada siswa kelas III SDN 17 Pematang pudu disebabkan karena kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak ketika memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar beragama, ada siswa yang sudah hafal bacaan shalat, karena berasal dari keluarga yang tekun beribadah, tetapi sebaliknya ada siswa yang sama sekali belum mengetahui bacaan shalat. Dengan demikian dibutuhkan model pembelajaran yang tepat guna mendapatkan hasil yang memuaskan khususnya dalam materi hafalan bacaan shalat.

Untuk mengatasi masalah ini, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat melalui penerapan model pembelajaran langsung siswa kelas III SDN 17 Pematang pudu Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang pudu. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SDN 17 Pematang pudu berjumlah 26 orang dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini diseting dalam dua tahapan yaitu tahapan pra tindakan dan tahapan tindakan. Tahapan tindakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat ditemukan bahwa pada proses pembelajaran pra tindakan dimana pada saat itu guru menggunakan metode ceramah hasil kemampuan siswa kelas III SDN 17 Pematang pudu dalam menghafal bacaan shalat sebesar 58,96 % dengan tingkat ketuntasan sebesar 46,15 %. Setelah diadakan tindakan pada siklus I dimana pada proses belajar mengajar perbaikan guru menerapkan model pembelajaran langsung ditemukan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang pudu meningkat sebesar 79,72 % demikian juga tingkat ketuntasan siswa dalam menghafal bacaan shalat sebanyak 18 orang dari 26 siswa atau 69,23 %. Demikian juga pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat yaitu sebesar 91,61 % dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 100 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis terbukti.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kerangka Teoritis	5
B. Penelitian yang Relevan	10
C. Hipotesis Tindakan	11
D. Indikator Keberhasilan	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Subjek dan Objek Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Rencana Tindakan	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	16
E. Observasi dan Refleksi	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Fase Pembelajaran Langsung	15
Tabel II. 2	Tingkat kategori kemampuan siswa menghafal bacaan shalat	22
Tabel IV. 1	Daftar nama guru dan staf SD Negeri 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis	30
Tabel IV. 2	Keadaan siswa SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis	32
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana SDN 17 Pematang Pudu Kab. Bengkalis	33
Tabel IV. 4	Hasil tes kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Pra Tindakan	35
Tabel IV. 5	Tingkat kategori kemampuan siswa menghafal bacaan shalat pra tindakan	36
Tabel IV. 6	Hasil tes kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu siklus I	41
Tabel IV. 7	Tingkat kategori kemampuan siswa menghafal bacaan shalat siklus I	42
Tabel IV. 8	Hasil tes kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu siklus II	47
Tabel IV. 9	Tingkat kategori kemampuan siswa menghafal bacaan shalat siklus II	48
Tabel IV. 10	Rekapitulasi kemampuan siswa menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu pra tindakan dan tindakan	50
Tabel IV. 11	Rekapitulasi kemampuan siswa menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu pra tindakan dan tindakan	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selalu mengajarkan kepada umatnya agar dalam mengarungi hidup dan kehidupannya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mendapat kebahagiaan tersebut manusia tidak dapat berpangku tangan mengandalkan nasib, kodrat dan lain sebagainya, tetapi manusia harus berusaha dengan sekuat tenaga yang sering dikenal dalam istilah agama Islam dengan “beramal”. Dalam kehidupan di dunia ini manusia di nilai oleh Allah dengan amalnya. Amalan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. *Hablum minallah* adalah amalan manusia yang berhubungan langsung dengan Allah disebut ibadah, sedangkan *hablum minannas* adalah amalan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya yang disebut muamalat. Berbicara mengenai ibadah, atau amalan yang berhubungan dengan Allah, salah satunya shalat lima waktu atau shalat wajib. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat islam. Banyak perintah Allah dan Rasul yang menunjukkan hal ini diantaranya firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi.

وَأَتِمُّوا الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari yang keji dan yang mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar (faedahnya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu Usahakan¹. (QS. Al Ankabut.29 ayat 45).

Nabi Muhammad saw bersabda dalam sebuah hadisnya :

من ترك الصلاة متعمدا فقد كفر جهارا (احمد)

Artinya : Barang siapa yang meninggalkan shalat dengan sengaja maka dia kafir terang-terangan. (HR. Ahmad)².

Berdasarkan hadist diatas menunjukkan betapa pentingnya ibadah shalat bagi umat Islam, dengan meninggalkan shalat berarti meninggalkan agama. Nasir menyatakan aku telah mengumpulkan beberapa hukum berdasarkan hadist-hadist mutawatir antara lain :

1. Pendapat bahwa shalat fardhu yang menjadi hak islam adalah lima waktu sehari semalam.
2. Penetapan jumlah rakaat pada masing-masing shalat lima waktu.
3. Pendapat global waktu pelaksanaan masing-masing shalat lima waktu.
4. Penentuan bentuk shalat, seperti bacaan, berdiri, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahhud, takdir perpindahan antara ruku rukun dan salam pada akhir shalat.³

Mengingat begitu pentingnya shalat Abu Rifqi Alhanif mensinyalir hadist Rasulullah menyatakan bahwa “salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah jika anak sudah berumur tujuh tahun hendaklah sudah diajarkan shalat, jika sudah mencapai umur sepuluh tahun, anak dipaksa untuk melakukan shalat dan jika tidak mau orang tua hendaknya memukul”.

¹ *Al qur'an dan terjemahannya*, Semarang Asyasyifa

² Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1991, h. 87

³ Muhammad bin Nasir, *Psikologi Tinjauan Hadist Nabi*, Jakarta, Mustaqim, 2003, h. 162

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mengajarkan shalat terhadap anak-anak merupakan tugas atau kewajiban yang sangat mulia bagi manusia terutama orang tua yang telah diberi amanah oleh Allah.

Mengajarkan shalat pada anak-anak bukan hal yang mudah. Hal ini disebabkan kepribadian anak serta tahap perkembangan anak masih sulit memahami hal-hal yang sifatnya abstrak. Shalat dan manfaatnya bersifat abstrak. Untuk mengajarkan hal-hal yang abstrak sangat diperlukan dengan memberi contoh atau teladan, baik teladan dari orang tuanya, masyarakat sekitar maupun teman sebayanya.

Sikap mencontoh kepada yang lebih tua merupakan sifat dominan bagi anak-anak sehingga apa saja yang dilakukan orang dewasa akan cepat dicontoh oleh anak-anak. Mereka belum mampu berfikir untuk mengetahui benar atau salah, yang penting jika orang dewasa mengerjakan mereka akan meniru mengerjakannya.

Lebih jauh Ustman Najasi menyatakan bahwa apabila pada masa ini anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk menyimpang dan tidak mau menuruti nasehat maupun bimbingan orang yang lebih besar, maka hukuman akan sangat bermanfaat baginya.⁴ Dengan demikian hukuman bukan berarti tidak dapat diberikan kepada anak-anak, tetapi hukuman dapat diberikan asalkan dengan pertimbangan yang matang diantaranya tidak member hukuman yang sifatnya fisik yang berlebihan, hukuman diberikan yang sifatnya mendidik.

⁴ *Ibid.*, h. 308

Masyarakat Pematang Pudu terdiri dari beberapa etnis diantaranya : etnis Jawa, Sunda, Batak, Melayu dan Minang. Keberagaman bukan hanya dari suku atau etnis, tetapi juga dari segi keagamaan, termasuk dari berbagai aliran setiap agama dan tingkat pemahaman agama pada penduduknya.

Dengan gambaran daerah diatas memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan agama anak-anak bagi orang tua yang memiliki kepekaan terhadap pendidikan agama, mereka menyekolahkan anaknya bukan hanya di SD tetapi juga di DTA, bagi anaknya bersekolah di SD siang atau malam mengikuti pendidikan di DTA. Sebaliknya bagi orang tua yang pemahaman agamanya kurang, mereka tidak memiliki perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga pendidikan anak-anaknya diserahkan sepenuhnya disekolah, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan latar belakang keadaan diatas maka penulis sebagai guru pendidikan agama merasa banyak kesulitan dalam mengajarkan agama Islam di kelas. Dengan materi kemampuan hafalan bacaan shalat di kelas sangat berbeda, ada siswa yang sudah hafal bacaan shalat, tetapi sebaliknya ada yang belum mengetahui sama sekali bacaan shalat.

Selama ini penulis sebagai seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agama Islam khususnya hafalan bacaan shalat selalu mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas. Dalam pelaksanaannya metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan, sebab metode ceramah tidak membutuhkan persiapan yang banyak dan alat peraga yang rumit.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang penulis laksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan prosedur sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan cara-cara membaca bacaan shalat
2. Guru memberi contoh-contoh cara membaca bacaan shalat.
3. Siswa menirukan guru membaca bacaan shalat
4. Siswa membaca bacaan shalat dalam hati.
5. Secara bergantian siswa membaca bacaan shalat
6. Siswa menghafal bacaan shalat secara individual.

Proses pembelajaran dengan langkah-langkah seperti di atas menimbulkan gejala-gejala seperti :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan bacaan shalat.
2. Dalam menghafal bacaan shalat siswa membutuhkan waktu yang lama.
3. Guru banyak mengeluarkan tenaga karena harus menerangkan.
4. Sedikit siswa yang bisa lancar dalam menghafalkan bacaan shalat.
5. Materi dipahami murid sifatnya sementara. Hari ini dapat lain waktu diuji sudah lupa.

Selanjutnya setelah diadakan evaluasi atau penilaian ternyata hanya 9 orang yang mendapat predikat tuntas, dengan nilai ketuntasan 65. Dengan demikian berarti sebanyak 15 orang siswa belum mampu menghafal bacaan shalat.

Mengingat kondisi diatas penulis ingin melakukan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dalam bentuk PTK (Penelitian

Tindakan Kelas) dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat melalui penerapan model pembelajaran langsung siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis”.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam proses pembelajarannya langsung dipimpin dan dikendalikan oleh guru dan memanfaatkan siswa yang sudah hafal (pandai) untuk ikut terlibat secara langsung membina teman sejawatnya membimbing, mengarahkan dan memperhatikan teman yang belum mampu menghafal bacaan shalat. Dengan demikian selama proses pembelajaran langsung siswa diberdayakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga perhatian terhadap siswa yang belum mampu tidak hanya dilakukan guru tetapi teman lain yang sudah hafal.

Beberapa keuntungan dalam penggunaan model pembelajaran langsung diantaranya :

- 1. Peran siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang kurang pandai sebagi terbimbing sedangkan siswa yang pandai sebagai pembimbing.**
- 2. Kelas terkendali, mengingat peran guru menyeluruh tidak hanya pada satu kelompok.**
- 3. Terdapat kerjasama yang harmonis antar siswa.⁵**

Dengan berbagai keuntungan diatas diharapkan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat.

B. Identifikasi Masalah

⁵ Kardi, *Pengajaran Langsung*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya Pres, h. 6

Selama proses belajar mengajar pada pertemuan awal masalah yang ditemukan adalah “Kemampuan siswa menghafal bacaan shalat bervariasi”. Sebagian besar siswa tidak mampu membaca bacaan shalat, sebagian lainnya sudah lancar bahkan terbiasa membaca bacaan shalat. Permasalahan tersebut disebabkan :

1. Aktifitas siswa sebagai pendengar yang setia.
2. Selama proses belajar mengajar siswa pasif.
3. Tidak ada kerjasama antara siswa dengan siswa.

C. Defenisi Istilah

Sehubungan dengan luasnya bahasan yang berhubungan dengan judul penelitian ini, maka diperlukan defenisi istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan artinya menaikkan atau mempertinggi. Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa meningkatkan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi hafalan siswa.⁶ Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa/ sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan untuk melaksanakan tugas tertentu.
2. Hafalan bacaan shalat. Hafal dalam penelitian diartikan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat baik secara langsung maupun tidak langsung bacaan shalat.

⁶ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, h. 950

3. **Bacaan shalat.** Bacaan shalat diartikan sebagai bacaan yang wajib dibaca pada saat melaksanakan shalat.
4. **Model pembelajaran langsung** adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dalam arti selama proses belajar kelas dipimpin dan dikendalikan guru.⁷

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis?”

E. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Guru Agama Islam Sekolah Dasar

Dengan hasil penelitian ini, maka guru agama Islam Sekolah Dasar dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran langsung pada kelas-kelas lain yang menjadi tanggung jawabnya serta dapat digunakan pada materi-materi lain yang sifatnya hafalan dan latar belakang kemampuan

⁷ *Ibid*, h. 552

siswa berbeda. Dengan demikian diharapkan materi-materi pendidikan agama islam bukan hanya mudah dipahami tetapi sekaligus mudah diamalkan dan pada akhirnya siswa mau mengamalkan ajaran agamanya.

2. Kepala Sekolah

Dengan hasil penelitian ini kepala sekolah dapat memberi bimbingan dan arahan yang sesuai dengan langkah-langkah yang diinginkan dalam menggunakan model pembelajaran langsung kepada guru-guru yang menjadi bawahannya.

3. Guru Kelas

Dengan hasil penelitian ini guru kelas dapat menjadikannya sebagai rujukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

4. Siswa

Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

Sekolah Dasar Negeri 17 Pematang Pudu adalah salah satu Sekolah Negeri yang berlokasi di Jalan Aman RT 6 RW 14 Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berdiri pada tahun 1973.

Sekolah Dasar Negeri 17 Pematang Pudu terletak diatas sebidang tanah seluas 3650 M², awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Pematang Pudu hanya memiliki fasilitas 7 lokal, namun sekarang sudah menjadi 11 lokal dengan rincian sebagai berikut:

- a. 10 Rombongan belajar
- b. 1 Ruang kantor sekaligus ruang majelis guru.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

Menjadikan sekolah unggul berprestasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

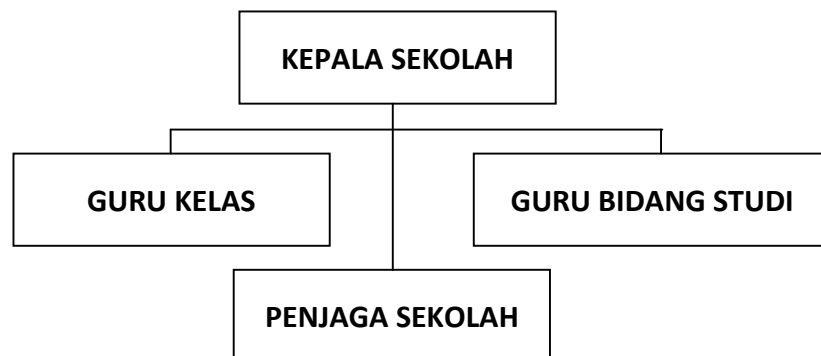
b. Misi sekolah

Ada beberapa misi sekolah yaitu :

- 1) Membimbing siswa belajar secara aktif.
- 2) Mendidik semangat belajar yang unggul dilingkungan sekolah
- 3) Mendorong semangat siswa untuk berlomba dalam berprestasi
- 4) Menumbuhkan setiap diri siswa tentang penghayatan ajaran agama.
- 5) Menumbuhkan rasa semangat cinta terhadap lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bidang studi dan penjaga sekolah dapat dilihat dibawah ini.



4. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun di luar kelas. Mengenai kurikulum pengajaran yang digunakan pada SDN 17 Pematang Pudu adalah mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP. Melalui kurikulum tersebut dapat diketahui pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan serta tujuan umum dan tujuan khusus yang hendak dicapai.

Kurikulum tersebut bisa menuntun guru yang mengajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar disekolah. Selain itu kurikulum juga harus diarahkan dan di prioritaskan terhadap program pembelajaran dan layanan sebagai kerangka kerja untuk perencanaan kelas.¹

SDN 17 Pematang Pudu selain memakai KBK juga KTSP dimana keseluruhan perangkat kurikulum dapat memberikan kesempatan yang lebih

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004,h. 165

luas terhadap sekolah dan daerah. Kurikulum pada SDN 17 Pematang Pudu memuat beberapa mata pelajaran yang terdiri dari :

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. IPS
- d. IPA
- e. Keterampilan
- f. Kesen0ian
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. Bahasa Inggris
- i. Muatan Lokal (Arab Melayu)

5. Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 17 Pematang Pudu tenaga pengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar banyak ditentukan oleh kemampuan tenaga pengajar (guru). Disamping itu sebagai guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup dalam menghadapi siswa sebagai anak didik. Tidak jarang banyak siswa yang meremehkan guru karena kurang menguasai kelas, kurang mampu menampilkan metode yang cocok dalam melakukan proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan sebagai guru diharapkan professional dan setia menjalankan tugasnya sesuai profesinya sebagai seorang guru. Guru juga harus mampu menunjukkan perilaku yang layak bisa jadi teladan oleh

siswanya. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 17

Pematang Pudu dapat dilihat pada tabel berikut :

TEBEL IV. 1
DAFTAR NAMA GURU DAN STAF SD NEGERI 17
PEMATANG PUDU KAB. BENGKALIS

NO	NAMA / NIP	JENIS KELAMIN	GOL	PENDIDIKAN	KET
1	SAALI SAID RIDUN S.Sos 19581124 197910 1001	Laki-laki	IV B	S.1	
2	NEDRA, A.Ma 19601204 198410 2001	Perempuan	IV A	D.II	
3	BERLIANA BARUTU S.Pd 19640303 198409 2001	Perempuan	IV A	S.1	
4	KONIL 19620603 198308 1001	Laki-laki	IV A	D.II	
5	NILA KALSUM S.Pd SD 19621013 198609 2001	Perempuan	IV A	S.1	
6	JUNAIDA S.Pd SD 19650323 199303 2006	Perempuan	III D	S.1	
7	ERNI SALMAWATI SINAGA 19620603 198308 1001	Laki-laki	III B	S.1	
8	HERI BERTUS SARJILIN 19601228 198807 1001	Laki-laki	III D	D II	
9	TUTU NURZAMITUAH S.Pd SD 19720111 199303 2001	Perempuan	III B	S.1	
10	CORINA SISKI 19860225 201102 2002	Perempuan	II B	D II	
11	UMROH NURVITA YASTI 19781117 200903 2002	Perempuan	II B	D II	
12	IZAWATI HOSPITA	Perempuan	GBP	D II	

13	THERESIA SIDABUTAR	Perempuan	HONDA	SPG	
14	IDA FLORA SINAGA. S.Pd	Perempuan	HONDA	S.1	
15	MEILANNI	Perempuan	HONDA	D III	
16	MAIZAL FITRI	Perempuan	HONDA	D.II	
17	MASRIAH S.Pd SD	Perempuan	HONDA	S. 1	
18	SUMIANI S.Pd	Perempuan	HONDA	S.1	
19	RENI SUSANTI	Perempuan	HONDA	D.II	
20	FITRI KURNIATI	Perempuan	HONSEK	D.II	
21	MELLI ELVIA	Perempuan	HONSEK	SMA	
22	MUHAMMAD TASLIM S.Pd	Laki-laki	HONSEK	S.1	
23	TRI WIDODO	Laki-laki	HONSEK	SMK	

Berdasarkan tabel diatas jelaslah guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 17 Pematang Pudu Kab. Bengkalis sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, sebab setiap kelas sudah ada guru kelas dan sudah ada guru khusus untuk belajar Agama, olah raga, arab melayu, bahasa inggris dan kesenian. Keadaan siswa SDN 17 Pematang pudu Kab. Bengkalis .

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis pada tahun ajaran 2011 / 2012 adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SDN 17 PEMATANG PUDU
KABUPATEN BENGKALIS

No	Kelas	Banyak Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	54	43	97
2	II	47	38	85
3	III	47	42	89
4	IV	41	39	80
5	V	42	38	80
6	VI	20	37	57
Jumlah	6	251	237	488

Sumber : Laporan Bulanan SDN 17 Pematang Pudu bulan Desember 2011

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki SDN 17 Pematang Pudu seperti terlihat pada tabel IV. 3 dibawah ini.

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SDN 17 PEMATANG PUDU
KABUPATEN BENGKALIS

No	Tanah / Bangunan	Luas	Jumlah yang Ada			Jlh
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Tanah	3.650 m ²	√			1
2	Ruang Belajar	10 Bh	√			10
3	Ruang Kepsek / Majelis Guru	1 Bh	√			1
4	WC / FAP	6 Bh	√			6
5	Bangunan					
	a. RDKS	1 Bh	√			1

	b. RDG	1 Bh	√			1
	c. RDP	1 Bh	√			1
6	Perlengkapan					
	a. Bangku / meja murid	256 Bh	√			256
	b. Almari buku perpustakaan	2 Bh	√			2
	c. Rak buku	8 Bh	√			8
	d. Meja / Kursi kepala sekolah	1 Bh	√			1
	e. Papan tulis	12 Bh	√			12
	f. Jam dinding	3 Bh	√			3
	g. Lonceng	1 Bh	√			1
	h. Sound system	1 Bh	√			1
	i. Radio tape	1 Bh	√			1
	j. Bendera merah putih	3 Bh	√			3
	k. Mesin tik	1 Bh	√			1
	l. Komputer	1 Bh	√			1
	m. Tiang bendera	1 Bh	√			1
	n. Tiang bendera kelas	6 Bh	√			6

Sumber : Laporan bulanan SDN 17 Pematang Pudu bulan Desember 2011

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan siswa sebelum tindakan

Kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis dilakukan tes awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

1. Guru meminta siswa membaca do'a memulai pelajaran

2. Guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan cara-cara membaca bacaan shalat.
2. Guru member contoh-contoh cara membaca bacaan shalat.
3. Siswa menirukan guru membaca bacaan shalat.
4. Siswa membaca bacaan shalat dalam hati
5. Secara bergantian siswa membaca bacaan shalat.
6. Siswa menghafal bacaan shalat secara individual

c. Penutup

1. Guru bersama siswa mengulang bacaan shalat.
2. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Setelah diadakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah seperti dijelaskan diatas, siswa diberi tes untuk mengetahui kemampuannya dalam menghafal bacaan shalat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel IV. 4 dibawah ini :

TABEL IV.4
KEMAMPUAN SISWA
MENGHAFAI BACAAN SHALAT SISWA SDN 17 PEMATANG
PUDU

No	Bacaan Shalat	Pra Tindakan	
		Jumlah	Persen
1	Bacaan ruku'	10	38,46
2	Bacaan I'tidal	13	50,00
3	Bacaan sujud	9	34,60
4	Bacaan duduk antara dua sujud	11	42,30
5	Bacaan tasyahud	8	30,80
	Jumlah	51	39,20
	Ketuntasan	9	34,60

Berdasarkan hasil tes ditemukan bahwa pada bacaan ruku' ditemukan siswa yang mampu menghafal sebanyak 10 Orang atau 38,46 %, siswa yang mampu menghafal bacaan I'tidal sebanyak 13 orang dari 26 orang atau 50,00 %, siswa yang mampu menghafal bacaan sujud sebanyak 9 orang atau 34,60 %, siswa yang mampu menghafal bacaan duduk diantara dua sujud sebanyak 11 orang atau 42, 30 %, dan siswa yang mampu menghafal bacaan tasyahhud sebanyak 8 orang dari 26 orang atau sebesar 30,80 %. Dengan kata lain bacaan shalat yang paling banyak siswa tidak mampu menghafalnya adalah bacaan tasyahhud sedangkan bacaan I'tidal merupakan bacaan shalat yang banyak dihafal siswa.

Apabila ditinjau dari kategori kemampuan setiap siswa dalam menghafal bacaan shalat dapat dilihat pada tabel IV. 5 dibawah ini

TABEL IV. 5
TINGKAT KATEGORI KEMAMPUAN SISWA MENGHAFA
BACAAN SHALAT
PRA TINDAKAN

No	Kemampuan	Kategori	Banyak Siswa	Frekwensi	%
1	76 % - 100 %	Baik	26	9	34,62
2	56 % - 75 %	Cukup	26	1	3,85
3	40 % - 55 %	Kurang Baik	26	2	7,69
4	0 % - 39 %	Tidak Baik	26	14	53,84

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 orang dari 26 orang atau 34,62 % kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori baik, sebanyak 1 orang dari 26 orang atau 3,85 % kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori cukup, sebanyak 2 orang dari 26 orang 7,69% kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori kurang baik dan sebanyak 14 orang dari 26 orang atau 53,84 % kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori tidak baik, dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar siswa pada pra tindakan kemampuan menghafal bacaan shalat berada pada kategori “tidak baik”.

d. Refleksi

Setelah diadakan pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel di atas, penulis dan teman sejawat yang melakukan observasi selama diadakan kegiatan belajar mengajar pra tindakan diperoleh kesimpulan bahwa :

- 1) Aktifitas siswa sebagai pendengar yang setia.

- 2) Selama proses belajar mengajar murid pasif
- 3) Guru banyak mengeluarkan tenaga karena harus menerangkan
- 4) Waktu berlebih. Dari dua jam pertemuan sering hanya dipakai 1,5 jam pelajaran materi sudah selesai.
- 5) Materi dipahami murid sifatnya sementara. Hari ini dapat lain waktu di uji sudah lupa.
- 6) Sikap individualisme tinggi, siswa yang pandai berusaha sendiri dan merasa bangga dengan kepandaiannya, sedangkan siswa yang kurang pandai semakin tertinggal.
- 7) Kelas kurang terkontrol terutama pada saat menyelesaikan tugas, mereka yang sudah dapat menghafal berjalan kesana kemari sedangkan siswa yang belum dapat ada yang sungguh-sungguh sebaliknya ada yang acuh tak acuh.

2. Kemampuan Siswa Menghafal Bacaan Shalat setelah diadakan Tindakan.

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Menimbang dan memperhatikan hasil refleksi pada tahap pra tindakan sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis melakukan tindakan perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan yang dianggap penting. Jika pada pra tindakan metode yang digunakan metode ceramah, maka pada tindakan perbaikan ini penulis menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung. Selain itu dalam melakukan tindakan perbaikan penulis juga

menyiapkan berbagai alat peraga yang diperlukan diantaranya bacaan-bacaan shalat yang dipisah antara satu dengan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Pebruari 2012 di laksanakan di kelas III SDN 17 Pematang Pudu, diikuti oleh 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan kelas ini penulis sekaligus sebagai guru yang mengajar dikelas, dibantu oleh teman sebaya yang bertugas sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, dilaksanakan tes kemampuan siswa menghafal bacaan shalat. Adapun langkah – langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Apersepsi

- 1) Membaca do'a untuk mnemulai pembelajaran
- 2) Membaca absensi siswa
- 3) Memberi motivasi dengan tanya jawab dari pembelajaran yang sudah lalu.
- 4) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang berupa bacaan shalat.
- 2) Guru memberi contoh cara membaca bacaan shalat yang baik dan benar.

- 3) Guru membentuk kelompok belajar dan siswa yang pandai dibentuk sebagai ketua kelompok.
- 4) Siswa bekerja kelompok yang dipimpin ketua kelompok. Setiap anggota diberi alat peraga bacaan shalat. Siswa diberi tugas menghafalkan bacaan shalat sesuai dengan kemauannya dan dimana siswa tersebut belum hafal bacaan shalatnya. Ketua kelompok memperhatikan temannya menghafal bacaan shalat dan membimbing jika ada anggotanya belum dapat membaca.
- 5) Siswa yang sudah mampu menghafal bacaan shalat di perintahkan menghadap ibu guru untuk menentukan siswa tersebut sudah hafal atau belum.
- 6) Siswa yang sudah hafal diberi tugas lagi untuk menghafal bacaan shalat yang lain.
- 7) Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus sampai jam pelajaran mau berakhir.
- 8) Apabila ada kelompok yang mampu menjadikan anggotanya hafal bacaan shalat diberi penghargaan berupa 1 bintang.
- 9) Guru mengumpulkan kembali siswa dalam satu ruangan dan mengumumkan kelompok-kelompok yang banyak memperoleh bintang.

c. Penutup

- 1) Guru memberi penjelasan tentang maksud dilaksanakan shalat.
- 2) Guru memberi motivasi dalam mengamalkan ibadah shalat.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

Setelah diadakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah seperti dijelaskan di atas, siswa diberi tes untuk mengetahui kemampuannya dalam menghafal bacaan shalat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

TABEL IV.6
KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAL BACAAN SHALAT
SISWA SDN 17 PEMATANG PUDU

No	Bacaan Shalat	Tindakan Perbaikan	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Bacaan ruku'	22	84,60
2	Bacaan I'tidal	20	76,92
3	Bacaan sujud	21	80,80
4	Bacaan dudu' antara dua sujud	17	65,40
5	Bacaan tasyahud	18	69,30
	Jumlah	85	65,40
	Ketuntasan	13	50,00

Berdasarkan hasil tes ditemukan bahwa sebanyak 22 orang atau 84,60% ditemukan siswa mampu menghafal bacaan ruku', sebanyak 20 orang atau 76,92%, siswa yang mampu menghafal bacaan I'tidal sebanyak 21 orang dari 26 orang atau 80,80%, siswa yang mampu menghafal bacaan sujud sebanyak 17 orang atau 65,40%, siswa yang mampu membaca bacaan duduk antara dua sujud sebanyak 18 orang atau 69,30%, siswa yang mampu menghafal bacaan tasyahud sebanyak 9 orang dari 26 orang atau sebesar 24,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal

bacaan shalat setelah diadakan tindakan pada siklus I masih ada siswa yang kemampuan menghafal bacaan shalat berada pada kategori kurang baik dan tidak baik, jadi masih perlu perbaikan lagi. Selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan observasi selama diadakan tindakan perbaikan pada siklus I disimpulkan :

a. Kebaikan

- 1) Patisipasi aktif selama proses belajar sudah tinggi
- 2) Kondisi kelas dapat terkendali mengingat setiap kelompok ada ketua yang mengawasi, membimbing dan mengarahkan sehingga kerja kelompok dinamis.
- 3) Tugas guru sebagai pembimbing, fasilitator dan dinamisator sudah berjalan baik. Ini terbukti guru aktif mengawasi kelompok – kelompok yang sedang menyelesaikan tugas.
- 4) Adanya reward dari guru yang berupa bintang bagi kelompok yang mampu meningkatkan kemampuan anggotanya menghafal bacaan shalat.

b. Kelemahan

- 1) Motivasi atau semangat siswa untuk menghafal bacaan shalat masih dirasakan kurang.
- 2) Ketua kelompok masih canggung dalam melakukan perannya.
Hal ini nampaknya disebabkan karena baru saat ini diadakan model pembelajaran seperti ini.

c. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun demikian kegiatan refleksi masih diperlukan mengingat setelah diadakan pengelolaan data masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan, sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini tindakan perbaikan akan dihentikan apabila seluruh siswa kemampuan menghafalkan bacaan shalat sudah berada pada nilai ketuntasan atau lebih yaitu 65. Berdasarkan tabel diatas ditemukan sebanyak 18 orang dari 26 orang siswa atau 64,29% sudah tuntas sedangkan 8 orang dari 26 orang atau 35,71 % belum mencapai ketuntasan.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Mengingat berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I, selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus II. Salah satu kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah “motivasi dan semangat siswa untuk menghafal bacaan shalat masih dirasa kurang”. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada siklus II ini diadakan lomba menghafal bacaan shalat yang diikuti oleh semua anggota kelompok. Untuk memperlancar proses belajar mengajarnya penulis melakukan berbagai persiapan yang diperlukan diantaranya menyusun skenario pembelajaran (RPP), alat peraga yang diperlukan serta berbagai persiapan untuk melaksanakan perlombaan.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2011 dilaksanakan di kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis, diikuti oleh 26 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan kelas ini penulis sekaligus sebagai guru yang mengajar di kelas, dibantu oleh teman sebaya yang bertugas sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, dilaksanakan tes kemampuan siswa menghafal bacaan shalat. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Apersepsi

- 1) Membaca do'a untuk memulai pembelajaran
- 2) Membaca absensi siswa
- 3) Memberi motivasi dengan tanya jawab dari pembelajaran yang sudah lalu, misalnya meminta siswa membaca do'a tasyahud dan ditirukan teman lainnya.
- 4) Membaca tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Guru member penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang berupa bacaan shalat.
- 2) Salah seorang siswa diminta member contoh cara membaca bacaan shalat yang baik dan benar.

- 3) Guru membentuk kelompok belajar dan siswa yang pandai dibentuk sebagai ketua kelompok.
- 4) Siswa bekerja kelompok yang dipimpin ketua kelompok. Setiap anggota diberi alat peraga bacaan shalat. Siswa diberi tugas menghafalkan bacaan shalat sesuai dengan kemauannya dan dimana siswa tersebut belum hafal bacaan shalatnya. Ketua kelompok memperhatikan temannya menghafal bacaan shalat dan membimbing jika ada anggotanya belum dapat membaca.
- 5) Siswa yang sudah mampu menghafal bacaan shalat di perintahkan menghadap ibu guru untuk menentukan siswa tersebut sudah hafal atau belum.
- 6) Sesuai dengan waktu yang disepakati, diadakan lomba menghafal bacaan shalat yang diikuti oleh semua kelompok.
- 7) Mengumumkan pemenang dalam lomba menghafal bacaan shalat.
- 8) Pemberian hadiah kepada kelompok yang menjadi juara, yang dilakukan kepala sekolah.

c. Penutup

- 1) Guru memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakan lomba menghafal bacaan shalat.
- 2) Guru memberi nasehat agar semua siswa mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

Setelah diadakan proses pembelajaran dengan langkah langkah seperti dijelaskan diatas, siswa diberi tes untuk mengetahui

kemampuannya dalam menghafal bacaan shalat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel IV. 7 dibawah ini :

TABEL IV.7
KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAL BACAAN SHALAT
SISWA SDN 17 PEMATANG PUDU

No	Bacaan Shalat	Tindakan Perbaikan	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Bacaan ruku'	26	100
2	Bacaan I'tidal	26	100
3	Bacaan sujud	22	84,60
4	Bacaan dudu' antara dua sujud	22	84,60
5	Bacaan tasyahud	14	53,80
	Jumlah	110	84,60
	Ketuntasan	20	79,60

Berdasarkan hasil tes ditemukan bahwa 1) ditemukan siswa yang mampu menghafal bacaan ruku' sebanyak 26 orang atau 100%, 2) Siswa yang mampu menghafal bacaan I'tidal sebanyak 26 orang dari 26 orang atau 100%, 3) Siswa yang mampu menghafal bacaan sujud sebanyak 22 orang atau 84,60 %, 4) Siswa yang mampu menghafal bacaan duduk antara dua sujud sebanyak 22 orang atau 84,60 %, 5) Siswa yang mampu menghafal bacaan tasyahud sebanyak 14 orang dari 26 orang atau sebesar 53,80 %.

Apabila ditinjau dari kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat dapat dilihat pada tabel IV. 8 di bawah ini

TABEL IV. 8
TINGKAT KATEGORI KEMAMPUAN SISWA
MENGHAFAL BACAAN SHALAT
SIKLUS II

No	Kemampuan	Kategori	Banyak Siswa	Frekwensi	%
1	76 % - 100 %	Baik	26	20	76,92
2	56 % - 75 %	Cukup	26	6	23,08
3	40 % - 55 %	Kurang Baik	26	0	0,00
4	0 % - 39 %	Tidak Baik	26	0	0,00

Dari tabel IV. 8 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 orang dari 26 orang atau 76, 92 % kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori baik, sebanyak 6 orang dari 26 orang atau 23,08% kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori cukup, sebanyak 0 orang dari 26 orang atau 0,00% kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori cukup dan sebanyak 0 orang dari 26 orang atau 0,00% kemampuan siswa menghafal bacaan-bacaan shalat berada pada kategori tidak baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal bacaan shalat setelah diadakan tindakan pada siklus II sebagian besar berada pada kategori baik dan tidak ada satu pun siswa kemampuan menghafal bacaan shalat berada pada kategori kurang baik dan tidak baik.

3. Refleksi

pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berjalan dengan baik, bahkan dapat dikatakan berhasil mengingat seluruh siswa kemampuannya sudah melebihi nilai ketuntasan dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat dengan sasaran siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis. Setelah dilakukan dua kali tindakan dan dilakukan tes kemampuan siswa menghafal bacaan shalat pada setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran langsung, maka Nampak peningkatan dari setiap siklusnya.

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu dapat dilihat pada rekapitulasi nilai kemampuan siswa seperti terlihat pada tabel IV. 9 dibawah ini

TABEL IV. 9

**REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA
MENGHAFAL BACAAN SHALAT SISWA SDN 17 PEMATANG PUDU
PRA TINDAKAN DAN TINDAKAN**

No	Bacaan Shalat	Pra Tindakan		Tindakan Perbaikan			
				Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Bacaan ruku'	10	38,46	20	76,92	26	100
2	Bacaan I'tidal	13	50,00	21	80,80	26	100
3	Bacaan sujud	9	34,60	17	65,40	22	84,60
4	Bacaan dudu' antara dua sujud	11	42,30	18	69,20	22	84,60
5	Bacaan tasyahud	8	30,80	9	24,60	14	53,80
	Jumlah	51	39,20	85	65,40	110	84,60
	Ketuntasan	9	34,60	13	50,00	20	79,60

Jika diamati secara mendalam tabel IV.9 di atas nampak dengan jelas perkembangan peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis dalam menerapkan model pembelajaran langsung.

Pada proses belajar mengajar pra tindakan dimana pada saat itu guru menggunakan metode ceramah dan diselingi metode tanya jawab kemampuan siswa menghafal bacaan shalat sebesar 39,20 % dan sebagian besar siswa kemampuannya berada pada kategori “tidak baik”, demikian juga jika ditinjau dari kemampuan siswa dalam menuntaskan hafalan bacaan shalat ditemukan 9 orang siswa dari 26 siswa atau 34,60% siswa yang mampu menghafal bacaan shalat.

Selanjutnya pada waktu dilaksanakan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat dengan menggunakan metode pembelajaran langsung siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu kabupaten Bengkalis, terdapat peningkatan. Jika pada pra tindakan sebagian besar kemampuan menghafal bacaan shalat siswa berada pada kategori “tidak baik”, maka pada siklus I ini sebagian besar kemampuan siswa berada pada kategori “baik”, sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 65,38 %. Demikian juga jika ditinjau dari ketuntasan siswa menghafal bacaan shalat, jika pada pra tindakan siswa yang memiliki kemampuan tuntas menghafal bacaan shalat sebanyak 9 orang atau 34,60 %, maka pada siklus I meningkat menjadi 13 orang atau 50,00 % yang berarti terdapat peningkatan sebesar 15,40 %.

Pada proses belajar mengajar pada siklus II, guru melakukan perubahan dimana pada siklus II selain siswa di tes kemampuannya dalam menghafal bacaan shalat. Setelah proses belajar mengajar berlangsung dan tes kemampuan siswa dilakukan maka hasilnya terdapat peningkatan. Jika pada siklus I siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 13 orang atau 50 %, maka pada siklus II meningkat menjadi 20 orang atau 76,92 % berarti terdapat peningkatan sebesar 26,92 %. Demikian juga jika ditinjau dari banyaknya siswa yang memiliki kemampuan dalam menghafal bacaan shalat mencapai nilai ketuntasan. Jika pada siklus I siswa yang tuntas kemampuan menghafal bacaan shalat sebanyak 13 orang atau 50,00 %, maka pada siklus II angka tersebut naik menjadi 20 orang atau 79,60 %, dengan demikian berarti terdapat peningkatan sebesar 29,60 %.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya jika ditinjau dari teknik kategori selama diadakan pra tindakan dan tindakan perbaikan seperti terlihat pada tabel IV. 10 dibawah ini :

TABEL IV. 10
REKAPITULASI KATEGORI MENGHAFAH BACAAN SHALAT
SISWA KELAS III SDN 17 PEMATANG PUDU
KABUPATEN BENGKALIS

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Pra Tindakan		Tindakan			
			F	%	Siklus I		Siklus II	
					F	%	F	%
76 - 100	Baik	26	5	19,23	13	50	24	92,31
56 - 75	Cukup	26	7	26,92	9	34,62	2	7,69
40 - 55	Kurang Baik	26	0	0,00	2	7,69	0	0,00
0 - 39	Tidak Baik	26	14	53,85	0	0	0	0,00

Berdasarkan tabel IV. 11 diatas diketahui bahwa pada saat menerapkan metode ceramah kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu sebagian besar siswa atau 53,85% berada pada kategori “tidak baik” selanjutnya diadakan tindakan perbaikan dalam II siklus. Siklus I ditemukan sebanyak 13 orang dari 26 siswa atau 50 % kemampuan menghafal bacaan shalat berada pada kategori “baik” dan tidak ada yang berada pada kategori “tidak baik”.

Selanjutnya dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, ternyata kemampuan menghafal bacaan shalat siswa meningkat yaitu sebanyak 20 dari 26 siswa atau 76,92 % berada pada kategori “baik” dan hanya 6 orang yang berkategori “cukup”. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran langsung meningkatkan kategori kemampuan hafalan bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat.

a. Pengertian menghafal bacaan shalat

Menghafal bacaan shalat adalah dapat mengucapkan bacaan shalat diluar kepala tanpa buku atau teks. Menghafal bacaan shalat adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat bacaan shalat. Menghafal bacaan shalat dapat kita terapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung agar siswa dapat hafal bacaan shalat dengan cepat..

b. Macam-macam bacaan shalat adalah sebagai berikut :

1. Bacaan Niat Shalat

Niat shalat boleh diucapkan dan boleh dalam hati. Sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan, misalnya niat shalat subuh.

Ushalli Fardos Subhi rak'ataini mustakbilal kiblati ada al lillahi ta'ala.

2. Bacaan takbiratul ihram yaitu membaca Allahu Akbar

3. Bacaan do'a iftitah, termasuk sunah shalat

Bacaan do'a iftitah yaitu Allahu akbar kabiraw walhamdulillahi kasiraw wasubhanallahi bukrataw wa a sila. Inni wajjatuh wajhiya lillazi fatarassamawati wal ardo hanifam muslimaw wama ana minal musyrikin. Inna shalti wanusuki wamahyaya wama mati lillahi robbil 'alamin. La syarikalahu wabiza lika umirtu waana minal muslimin.

4. Bacaan Surah Al Fatihah, termasuk rukun shalat. Bacaan Surah Al

Fatihah yaitu:

Bismillahirrahmanirrahim
 Alhamdulillahil robbil 'alamin
 Arrahmanir rahim
 Malikiyau middin
 Iyya kana'budu waiyya kanasta'in
 Ihdinash shirotol mustaqim
 Shirotol lazina an'amta alaihim qhairil maghdubi 'alaihim waladh
 dhallin amin..

5. Bacaan ayat atau Surah Al qur'an, termasuk sunnah shalat.

Salah satu Surah Al Qur'an misalnya surah Al Kafirun. Bacaan Surah Al

Kafirun yaitu :

Bismillahirrahmanirrahim
 Qul ya ayyuhal kā firūn
 La a'budu mā ta'budū
 Wala antum 'ābiduna mā a'bud
 Wala ana 'ābidum ma 'abadtum
 Wala antum 'ābidūna mā a'bud
 Lakum dinukum waliyadin

6. Bacaan rukuk atau do'a rukuk termasuk sunah shalat

Bacaan do'a rukuk yaitu :

Subhāna robbiyal 'azimi wabihamdih. Dibaca sebanyak tiga kali.

7. Bacaan Iktidal, termasuk sunah shalat

Bacaan iktidal yaitu :

Sami'allahu liman hamidah robbana lakal hamdu mil ussamawati wamil
 ul ardi wamil uma syikta min syai in ba'du.

8. Bacaan Sujud, termasuk sunah shalat

Bacaan atau do'a sujud yaitu :

Subhana robbiyal a'la wabihamdih. Dibaca sebanyak tiga kali.

9. Bacaan ketika duduk antara dua sujud termasuk sunah shalat.

Bacaannya adalah :

Robbiqh firli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'afini
wa'fu'anni

10. Bacaan tasyahud awal, termasuk sunah ab'ad

Bacaannya adalah

Attahiyyatul mubarakatush shalawatuth thayyibatulillah. Assalamu'alaika
ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakatuh. Assalamu'alaina
wa'ala'ibadillohish shalihin. Asyhadu alla ilaha illallah waasyhadu anna
muhamadarrasulullah. Allahumma shalli'ala sayyidina Muhammad.

11. Bacaan tasyahud akhir terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah
salawat Nabi Muhammad saw dan salawat Nabi Ibrahim as, termasuk
rukun shalat.

Bacaan shalawat atas Nabi Muhammad saw dan shalawat atas Nabi
Ibrahim as adalah :

Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina
Muhammad. Kama shallaita 'ala sayyidina Ibrahim wa'ala āli sayyidina
Ibrahim. Wabarik 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali sayyidina
Muhammad. Kama barakta 'ala sayyidina Ibrahim wa'ala ali sayyidina
Ibrahim. Fil'almina innaka hamidum majid.

12. Bacaan salam sambil menoleh kekanan, termasuk rukun shalat dan
menoleh kekiri, termasuk sunah shalat.

Bacaan niat shalat dibaca ketika kita sudah berdiri tegak bersiap-siap untuk shalat. Dan ketika kita membaca allahu akbar waktu takbiratul ihram kita juga memahami dalam hati bacaan niat shalat yang akan kita kerjakan.

Bacaan takbiratul ihram dibaca ketika kita melakukan takbir pertama (takbiratul ihram). Bacaan do'a iftitah dibaca ketika telah bersedekap dilanjutkan dengan bacaan Surah Al Fatihah dan bacaan ayat atau surah Al qur'an. Bacaan do'a rukuk, bacaan iktidal bacaan sujud dan bacaan ketika duduk antara dua sujud dibaca ketika kita melaksanakan masing masing gerakan tersebut. Bacaan tasyahud awal kita baca ketika duduk pertama pada raka'at kedua, bacaan tasyahud akhir dan bacaan shalawat atas Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS dibaca ketika duduk terakhir. Dan bacaan salam dibaca ketika kita menoleh kekanan dan kekiri.

c. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri khusus. Kardi menyatakan “model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.**
- 2. Sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan.**
- 3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.**

Berdasarkan pendapat diatas, maka model pembelajaran langsung sebagai model pembelajaran yang bertujuan agar siswa

¹ Kardi, *Op.Cit.*,h. 3

mampu memahami materi pembelajaran bukan hanya teori tetapi bagaimana prosedur dalam mengembangkan materi dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan tentang prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.²

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai 5 langkah yaitu :

1. Menyiapkan siswa menerima pelajaran
2. Demonstrasi
3. Pelatihan terbimbing
4. Umpan balik
5. Pelatihan lebih lanjut.³

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah apalagi dalam menghafal materi pelajaran. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Untuk menguasai suatu materi pelajaran siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, terlebih lagi dalam pembelajaran shalat. Pelajaran langsung memerlukan

² *Ibid.*, h. 4

³ *Ibid.*, h. 7

perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas.

Adapun fase pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

Tabel II. I
Fase Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar	Menjelaskan tujuan pembelajaran informasi latar belakang pelajaran pentingnya pelajaran mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing siswa dalam pelatihan	Merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Nur dan kardi⁴

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

Tahap 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa

⁴ *Ibid.*,h.8

a. Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain : jenis materi pokok yang di pilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia.

b. Menyampaikan tujuan

Para siswa perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang baik akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rencana pembelajaran dan hubungan tahap-tahap tersebut.

c. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan menyampaikan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki yang relevan dengan materi pokok yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengulang pokok-pokok pembicaraan yang lalu atau memberikan sejumlah pernyataan kepada siswa.

Tahap 2: Mendemonstrasikan Pengetahuan

Langkah kedua ini mendemonstrasikan materi pembelajaran atau ketrampilan. Keberhasilan kegiatan ini terletak pada kejelasan informasi yang disampaikan kepada siswa, artinya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan jelas. Langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Menyampaikan informasi dengan jelas

Kemampuan guru menyampaikan informasi kepada siswa akan mempengaruhi terhadap proses belajar siswa, jika guru menyampaikan informasi membingungkan siswa, hal ini disebabkan guru tidak menguasai materi pelajaran dan tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.

b. Melakukan demonstrasi

Agar guru dapat demonstrasi suatu konsep dengan berhasil, diperlukan penguasaan konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan

c. Pemahaman dan penguasaan

Guru harus mampu memahami dan menguasai konsep-konsep dari materi yang diajarkan, agar siswa melakukan hal yang benar. Jika hal yang ditunjukkan kepada siswa salah maka siswa akan bertingkah laku yang sama pula.

d. Berlatih

Agar guru dengan benar melakukan demonstrasi maka diperlukan latihan yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

Tahap 3 : Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap dalam pembelajaran langsung yaitu latihan terbimbing kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah disiapkan. Latihan terbimbing berbeda dengan latihan biasa. Dalam

latihan terbimbing siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan bimbingan guru, instruktur atau teman sejawat yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tahap 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang materi baru dipelajari, adapun cara pemberian umpan balik antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
- b. Dusahakan umpan balik jelas dan spesifik.
- c. Dusahakan umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.
- d. Memberikan umpan balik segera mungkin setelah melakukan latihan
- e. Bantuan kepada siswa memfokuskan pada proses dan bukan hasil.
- f. Mengajar kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada diri siswa sendiri serta cara menilai keberhasilan kinerja.

Tahap 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan ujian

Siswa diberi tugas menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas mandiri :

- a. Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.
- b. Sebaiknya guru menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anaknya di rumah.
- c. Pilih tugas sendiri yang dapat dikerjakan siswa di rumah.

2. Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan fase pembelajaran langsung pelajaran agama islam materi menghafal bacaan shalat langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

- 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa mengetahui apa yang dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran agama islam.
- 2) Memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari. Hal ini akan membuat siswa mengerti tentang apa yang akan dipelajari sehingga akan membantu siswa dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan, mengingat kembali pada pokok pembicaraan yang terdahulu serta membentuk kelompok kecil yang

terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen dan siap untuk mengikuti proses belajar mengajar.

b. Kegiatan inti

1) Mendemonstrasikan Pengetahuan

- a) Guru menyiapkan alat peraga yang berupa gambar tahap-tahap dalam pelaksanaan shalat dan dibawahnya terdapat tulisan do'a yang harus dibaca pada setiap tahapnya.
- b) Guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga dan secara bergantian setiap kelompok diminta untuk memperagakan kedepan kelas.
- c) Melakukan diskusi kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok menghafal bacaan shalat.

2) Memberikan Latihan Terbimbing

Guru menunjukkan secara acak siswa untuk menghafal bacaan shalat dan memberi reward jika ada siswa yang mampu menghafal dengan baik.

3) Mengecek Pemahaman siswa dan Memberikan Umpan Balik

Guru melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Memberi Kesempatan untuk Pelatihan lanjutan

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak langsung dijawab guru, tetapi terlebih dahulu diberikan kepada siswa yang dianggap mampu menjawab, jika semua siswa tidak ada yang menjawab baru guru memberi penjelasan.

B. Penelitian Yang Relevan

Judul yang penulis teliti ini pernah di teliti oleh orang lain yakni Sumaryati, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kelompok spontanitas dipimpin siswa kelas III SDN 046 Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode pembelajaran langsung dalam menghafalkan bacaan shalat siswa kelas III SDN 046 Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan metode deskriptif analisis terhadap data yang penulis peroleh dari lapangan. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang terperinci dan bersifat operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung efektif digunakan pada siswa kelas III SDN 046 Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang. Keefektifan metode ini disebabkan member kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis sebagaimana diuraikan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
 “Menggunakan model pembelajaran langsung siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat”.

D. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila adanya peningkatan kemampuan hafalan bacaan shalat murid kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 12 kemampuan bacaan shalat yaitu :

1. Bacaan rukuk
2. Bacaan Iktidal
3. Bacaan Sujud
4. Bacaan Duduk diantara dua sujud
5. Bacaan Tasyahud

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sesuai dengan tingkat KKM untuk mata pelajaran agama islam adalah 65 artinya jika tingkat kemampuan siswa dalam menghafal mencapai 65 atau lebih maka kegiatan menghafal dapat dikatakan berhasil dan pembelajaran dapat diteruskan dengan materi yang lain. Namun jika tingkat penguasaan menghafal siswa kurang dari 65 maka siswa harus mempelajari kembali

kegiatan menghafal bacaan shalat, indikator keberhasilan guru dapat kita lihat dari keberhasilan siswa dalam menghafalkan bacaan-bacaan shalat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2011/2012, terdiri dari 26 Siswa dengan rincian 12 Siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTK. Suharsimi menyatakan “ciri atau karakteristik utama penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi bersama atau kolaborasi antara penelitian dengan subjek penelitian atau kelompok sasaran. Selain itu penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan pembelajaran

yang inovatif, kreatif dan dicoba sambil mendeteksi dalam memecahkan masalah.¹ Selanjutnya model penelitian dirancang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh kemmis dan taggart¹⁹ terdiri dari 2 siklus dengan langkah-langkah setiap siklusnya adalah 1) Planning (perencanaan), 2) Action (tindakan), 3) Observation (pengamatan), dan 4) Reflection (refleksi).²

Rencana tindakan yang dilakukan dalam setiap siklusnya tergantung dari hasil observasi dan refleksi dalam tahap sebelumnya, dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus I merupakan hasil observasi dan refleksi dari tes pra tindakan, demikian juga tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil observasi dan refleksi pada siklus I

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dilakukan pra tindakan. Pra tindakan ini diperlukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal bacaan shalat siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I. hasil uji kemampuan siswa pada pra tindakan digunakan sebagai titik dasar dalam melakukan perbaikan, sehingga nantinya akan diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya gambaran prosedur pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 90

² *Ibid.*, h. 92

Perencanaan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak 3 siklus, skenario tindakan dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RPP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan serta rencana tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pendahuluan

2) Kegiatan Inti

3) Penutup

c. Observasi atau pengamatan

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan observasi.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan revisi (perbaikan) tindakan untuk siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang akan dicari dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif yang meliputi :

Rencana pembelajaran, evaluasi / soal test yang dibuat guru mengenai situasi dan kondisi pada saat strategi pembelajaran diterapkan, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan data hasil belajar siswa tentang kemampuan menghafal bacaan shalat.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yang penulis lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung penulis peroleh dengan jalan mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran.
- b. Unjuk kerja
- c. Penulis membuat RPP pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan hafalan bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu pada mata pelajaran agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang telah penulis alami selama pelaksanaan penelitian maka disarankan agar :

1. Guru mata pelajaran agama khususnya dan mata pelajaran yang lain untuk menggunakan model pembelajaran langsung sebagai salah satu model alternative dalam pembelajaran di kelas sudah menjadi kebiasaan yang umum bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan guru dalam membelajarkan siswanya, namun demikian jika metode ceramah digunakan sebagai satu-satunya metode yang digunakan

dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan.

2. Dalam menggunakan model pembelajaran langsung, guru hendaknya tidak seperti raja yang berkuasa terhadap masyarakatnya, tetapi lebih dimajukan sikap membimbing kepada siswa serta mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi baik fisik maupun spikisnya. Dengan demikian siswa merasa diayomi dan sekaligus diberi kesempatan untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Dalam membentuk kelompok belajar, guru sebaiknya memperhatikan tempat dan lingkungan dimana siswa tinggal, dengan demikian kelompok yang dibentuk bukan hanya kelompok disekolah tetapi juga pada saat dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahannya*, Semarang, Assyifa
- Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Cv. Sinar Baru, 1991
- Afridas NST, Rusdi Bakar, *Diktat Menumbuhkan Kepedulian Guru*, Padang
- Alfiah, Zalyana, *Hadis Tarbawi*, Zanafa Publishing, Pekanbaru
- Ari Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spritual Quotient)*, Arga, Jakarta, 2001
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Al-Asri*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996
- Diktat Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru
- Gimin, dkk, *Modal Model Pembelajaran*, Pekanbaru, Qindikia Insani, 2008
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1997
- Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2005
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin.MS, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2005
- UU No. 20 Tahun 2003
- Wardhana, Eka. *Komik Ibadah Anak Muslim*, Bandung ; Penerbit Mizan, 2001
- Yayasan Penyelenggara *Penterjemah Al-Qur'an*
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994